

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan merupakan respons psikologis yang umum terjadi pada anak usia prasekolah (3–6 tahun) selama menjalani hospitalisasi. Anak prasekolah cenderung memiliki imajinasi yang tinggi dan keterbatasan dalam memahami prosedur medis, sehingga kondisi perawatan di rumah sakit sering kali ditafsirkan sebagai pengalaman yang menakutkan. Selain itu, anak yang dirawat memiliki respon berbeda dengan anak yang sehat, dimana anak mengalami cemas, khawatir, dengan tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan seperti sebelum dirawat, di mana hal inilah yang menyebabkan anak mengalami hospitalisasi (Faidah & Marchelina, 2022).

Hatuwe, Hitiyaut, & Tunny, (2025) mengatakan bahwa sekitar 6,22% anak prasekolah di Indonesia mengalami kecemasan terkait hospitalisasi, sementara pada kelompok usia 5–9 tahun tercatat 2,89% mengalami hal serupa. Lebih lanjut, tinjauan literatur menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang menjalani rawat inap berada pada tingkat kecemasan sedang (32,6 %), diikuti tingkat kecemasan ringan (27,5 %), berat (23,9 %), dan panik (16,0 %) (Aliyah & Rusmariana, 2021).

Kecemasan yang tidak ditangani secara tepat dapat memperburuk kondisi fisik maupun psikis pasien anak. Oleh karena itu, pendekatan keperawatan holistik yang mencakup aspek psikologis sangat dibutuhkan. Salah satu

intervensi non farmakologis yang dapat diberikan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi bermain. Terapi bermain pada anak prasekolah dapat mengembangkan kognitif pada anak, terapi bermain menyebabkan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan kegiatan terapi bermain anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan yang dilakukan, dan anak juga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya (Listyani & Susilaningih, 2024).

Penelitian oleh Hidayati, Sutisnu & Nurhidayah (2021) menunjukkan bahwa terapi bermain dinilai sudah cukup efektif untuk mengurangi ansietas pada anak-anak yang akan menjalani prosedur hospitalisasi, sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi ansietas pada anak-anak. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Zulveritha (2025), yang menemukan bahwa terapi bermain di rumah sakit tidak hanya akan membuat anak senang, tetapi juga akan membantu mereka menyalurkan perasaan dan pikiran mereka seperti cemas, takut, sedih, tegang, nyeri, dan diharapkan proses penyembuhan anak akan lebih cepat karena anak akan lebih kooperatif dengan perawatan.

Terapi bermain menyusun balok menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam mengurangi kecemasan karena dapat memberikan rasa nyaman, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu anak mengalihkan perhatian dari situasi medis yang menegangkan (Martasih, Sari, & Prawesti, 2023). Penggunaan terapi bermain dengan menyusun balok juga membawa manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan kognitif anak, serta

dianggap sebagai alternatif intervensi bagi anak-anak yang mengalami kecemasan selama berada di rumah sakit (Utama, 2024). Lebih lanjut, Nurmansyah, Yani, & Situmorang, (2022) menyatakan bahwa bermain konstruksi, seperti menyusun balok, memiliki tujuan untuk membentuk suatu objek permainan menjadi sebuah konstruksi yang benar, di mana sifatnya yang aktif membuat anak selalu terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam permainan sehingga dapat membangun kecerdasan anak.

Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, ruang Bougenville yang merupakan ruang perawatan anak, sering dijumpai bahwa selama masa perawatan, anak menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti menangis terus-menerus, tidak kooperatif saat tindakan medis, serta kesulitan makan dan tidur. Kombinasi penanganan klinis dan intervensi psikologis melalui terapi bermain menyusun balok menunjukkan urgensi peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan holistik berbasis perkembangan anak. Dalam praktik keperawatan, pemberian terapi bermain menyusun balok masih jarang diterapkan secara konsisten di ruang rawat inap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang konteks penelitian, rumusan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan terapi bermain menyusun balok dalam menurunkan kecemasan pasien prasekolah?

C. Tujuan

Untuk menerapkan terapi bermain menyusun balok dalam menurunkan kecemasan pasien prasekolah di ruang Bougenvile Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada rumah sakit terkait intervensi keperawatan melalui terapi bermain menyusun balok pada pasien prasekolah.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada STIKES Bethesda Yakkum dengan menambah referensi ilmiah tentang intervensi keperawatan pada pasien prasekolah melalui terapi bermain menyusun balok.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide-ide baru mengenai terapi bermain menyusun balok pada pasien prasekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti agar penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai terapi bermain menyusun balok pada pasien prasekolah.